

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut penelitian Hadinata & Budiman, (2022), menganjurkan untuk menurunkan kadar glukosa dalam darah yang paling tepat bagi penderita DM yaitu dengan banyak mengkonsumsi air putih, dengan banyak melakukan aktifitas fisik, dan mengurangi porsi makan. Minum air putih akan mempercepat glukosa dalam darah.

Menurut penelitian Lara, (2022), *Hydrotherapy* ialah metode terapi komplementer yang dilakukan sebagai upaya penatalaksanaan dari DM tipe 2, terapi ini dilakukan pagi hari setelah bangun tidur dengan minum air putih hangat dengan gelas ukuran 250 ml, dan dilakukan pengecekan gula darah sewaktu sebelum melakukan terapi minum air putih dan sesudah melakukan terapi minum air putih. Pengaruh *Hydrotherapy* ini dapat membantu dalam proses pembuangan racun di dalam tubuh, termasuk gula berlebih, untuk menurunkan kadar glukosa darah yang paling tepat bagi penderita DM tipe 2 yaitu dengan banyak minum air putih.

Salah satu terapi diet yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kadar gula pasien DM adalah terapi air putih. Diet air putih adalah diet yang hanya mengandalkan air putih saja. Kebanyakan orang yang menjalani diet air putih hanya untuk menurunkan berat badan saja, tetapi sebenarnya diet minum air putih memiliki banyak manfaat diantaranya mengendalikan kadar gula darah bagi pasien DM. bermanfaat dalam membantu untuk meningkatkan proses pemecahan gula dalam darah sehingga mampu mencegah kenaikan kadar gula secara berlebih. Konsumsi air putih memiliki banyak manfaat diantaranya dapat membantu dan memperlancar membuang zat-zat racun di dalam tubuh tidak terkecuali gula darah yang berlebih. Hikmah et al., (2021)

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* Indikator primer pada DM tipe 2 adalah terjadi karena resistensi insulin, yaitu kondisi di

mana sel-sel tubuh merespon insulin dengan kurang efektif, sehingga memerlukan jumlah insulin yang lebih tinggi untuk mengontrol gula. Sebab insulin tidak dapat bekerja dengan baik, akibatnya kadar glukosa darah terus semakin tinggi, sehingga melepaskan lebih banyak insulin, bagi sebagian penderita DM tipe 2, hal ini pada akhirnya dapat membuat pankreas kelelahan. Akibatnya, tubuh memproduksi lebih sedikit insulin, sebagai akibatnya menyebabkan kadar glukosa darah yang lebih tinggi (hiperglikemia). Sekitar 90% dari semua penderita DM, tampaknya DM tipe 2 adalah jenis DM yang paling umum. Perubahan pola makan dan aktivitas fisik yang berkaitan dengan perkembangan pesat dan urbanisasi telah menyebabkan peningkatan tajam pada penderita DM tipe 2. Sebelumnya, sebagian besar orang dewasa yang lebih tua mengalami kondisi ini. Namun, karena meningkatnya tingkat obesitas, gaya hidup yang kurang gerak dan pola makan yang buruk. DM tipe 2 meningkat pada anak-anak, remaja dan orang dewasa yang lebih muda. (IDF, 2023).

Berdasarkan buku register diruangan Fresia 303 lantai 3 RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara, kasus dengan penyakit DM pada tahun 2021-2023 yaitu pada tahun 2021 terdapat 483 pasien, pada tahun 2022 terdapat 531 pasien dan pada tahun 2023 terdapat 585 pasien sehingga total dari tahun 2021-2023 adalah 1599 penderita DM selama kurang lebih 3 tahun terakhir.

Bantuan yang dapat diberikan oleh perawat untuk mengontrol kadar gula darah pasien berupa memberikan intervensi keperawatan contohnya dengan memberikan asupan cairan oral berupa terapi diet yaitu minum air putih hangat, tujuannya agar dapat mengurangi keparahan gejala ketidakstabilan kadar glukosa darah yang di alami oleh klien. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis menerapkan terapi minum air putih pada pasien DM yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah di ruang Fresia lantai 3 RSU Handayani pada tahun 2024, sebagai Laporan Karya Tulis Ilmiah dengan harapan klien dengan kasus DM menggunakan proses keperawatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan terapi minum air putih hangat pada pasien DM tipe 2 dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Ny. Y di ruang Fresia 303 lantai 3 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 5-7 Februari 2024? “

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan terapi minum air putih hangat pada pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Melalui penelitian ini dapat menjelaskan :

- a. Menggambarkan data pada pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- b. Melakukan penerapan terapi minum air putih hangat pada pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi minum air putih hangat pada pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- d. Menganalisis penerapan terapi minum air putih hangat pada pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan medikal bedah terutama tentang penerapan terapi minum air putih pada pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Memberikan gambaran dan acuan hasil riset tentang terapi air putih hangat sebagai suatu terapi perilaku kognitif untuk menurunkan kadar gula darah yang akan digunakan dalam melakukan penelitian lanjut.

b. Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit Handayani

Memberikan masukan tentang pengaruh pemberian terapi air putih hangat dalam menurunkan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2, sehingga dapat dipergunakan sebagai intervensi keperawatan mandiri.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh terapi air putih hangat sebagai perilaku kognitif untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 dan keluarga pasien.